

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya (Best,1982:119 dalam Sukardi,2004:157). Selain itu menurut Bagdan dan Taylor,1975 (dalam Moleong,2010:4) mendefinisikan bahwa

“Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh).Maka dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan”.

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai peran buku penghubung dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran terhadap anak tunagrahita sedang di SLB Total System.Untuk kepentingan itu maka metode yang sesuai dengan penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.Pendekatan ini dimaksudkan untuk memahami dan menjawab fenomena-fenomena yang ada di lapangan yang kemudian dituangkan dalam kesimpulan deskriptif yaitu berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Dengan kata lain bahwa peneliti sendirilah yang menjadi instrument utama dalam upaya mengumpulkan informasi data yang akan diteliti, sedangkan instrument lainnya hanyalah sebagi pelengkap.

B. Subyek dan Tempat Penelitian

. Subjek dalam penelitian ini adalah delapan orang guru dan juga tujuh orangtua dari siswa anak tunagrahita sedang yang menggunakan buku penghubung di SLB Total System, dan untuk melengkapi data dalam penelitian ini, peneliti cantumkan data anak tunagrahita sedang, yang menggunakan buku penghubung. Berikut datanya

Tabel 3.1
Data Subyek Orangtua

No	Nama (Inisial)	Usia
1	Orangtua Dm	41 tahun
2	Orangtua H	45 tahun
3	Orangtua RR	38 tahun
4	Orangtua FZ	34 tahun
5	Orangtua Jr	37 tahun
6	Orangtua Sf	42 tahun
7	Orangtua CK	35 tahun

Tabel 3.2
Data Subyek Guru

No	Nama (Inisial)	Status	Lama Mengajar	Jenis Kelamin
1	Ts	Guru Kelas	11 tahun	Laki-laki
2	Sk	Guru Kelas	11 tahun	Perempuan
3	I	Guru Kelas	5 tahun	Perempuan
4	SM	Guru Kelas	5 tahun	Perempuan
5	L	Guru Kelas	5 tahun	Perempuan
6	In	Guru Kelas	3 tahun	Perempuan
7	P	Guru Kelas	2 tahun	Perempuan
8	N	Guru Kelas	2 tahun	Perempuan

Tabel 3.3
Data Anak

No	Nama (Inisial)	Usia	Kelas/Tingkat	Keterangan (menggunakan buku penghubung)
1	Dm	8 tahun	II SDLB	Aktif
2	FZ	9 tahun	II SDLB	Aktif
3	Jr	9 tahun	II SDLB	Aktif
4	CK	7 tahun	II SDLB	Aktif
5	HP	13 tahun	V SDLB	Berhenti
6	RR	9 tahun	II SDLB	Berhenti
7	SA	12 tahun	II SDLB	Berhenti
8	Sr	14 tahun	X SMPLB	Berhenti
9	Fb	9 tahun	I SDLB	Laporan Perkembangan
10	AM	9 tahun	III SDLB	Komunikasi langsung
11	Gr	10 tahun	V SDLB	Komunikasi langsung
12	TN	12 tahun	VII SMPLB	Komunikasi langsung
13	IS	12 tahun	VIII SMPLB	Komunikasi langsung
14	NR	11 tahun	V SDLB	Komunikasi langsung

C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan gambaran data yang sesuai dengan tujuan penelitian maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dianggap relevan dengan permasalahan penelitian yaitu melalui wawancara dan studi dokumentasi. Adapun yang dimaksud dengan kedua teknik tersebut adalah sebagai berikut.

a. Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono (2008:231) mendefinisikan interview atau wawancara yaitu :

“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting and communication and joint construction of meaning about a particular topic”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara terstruktur berdasarkan pedoman wawancara yang berisi berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat untuk mempermudah penelitian. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan delapan orang guru dan tujuh orangtua dari anak tunagrahita sedang. Wawancara ini akan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat melakukan wawancara dengan memperhatikan agama, usia, suku, bahasa yang dipahami, tingkat pendidikan dan karakteristik sosial-budaya lainnya dari responden penelitian itu sendiri.

b. Studi Dokumentasi

Nasution, 1996 (dalam Zainab, 2010:33, dalam Kristiani,2011:52) menjelaskan bahwa :

“Data dalam penelitian Naturalistik kebanyakan diperoleh dari sumber manusia (Human Resources) melalui wawancara dan observasi. Namun terdapat pula data yang bersumber bukan dari manusia (NonHuman Resources), diantaranya dokumen, foto dan bahan statistic. Dokumen sendiri terdiri atas tulisan pribadi seperti buku harian, surat-surat dan dokumen resmi”.

Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini diantaranya buku penghubung yang digunakan

oleh anak tunagrahita sedang, laporan perkembangan siswa, dan foto kegiatan pembelajaran di SLB Total System.

2. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian atau alat pengumpul data adalah peneliti itu sendiri. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya melaporkan hasil dari penelitiannya (Moleong, 2010:168). Adapun instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data ialah melalui pedoman wawancara dan observasi yang disesuaikan dengan pertanyaan penelitian. Berikut kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Fokus Penelitian	Aspek yang akan di ungkap	Sub.Aspek	Sumber Data	Teknik Pengumpul data
Studi Tentang Peran Buku Penghubung Terhadap Anak Tunagrahita Sedang di SLB Total System	1. Peran buku penghubung	1.1 Media Komunikasi orangtua dan guru - <i>Feedback</i> antara orangtua dan guru 1.2 Media informasi - Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran - Info sekolah 1.3 Monitoring - Akademik (membaca, menulis dan berhitung) - Potensi Anak (bernyanyi, menggambar dan mewarnai) - Kemandirian - Perilaku Adaptif - ADL (Toilet training, makan, berpakaian dan membereskan tempat makan) 1.4 Dokumentasi	Guru dan Orangtua	Wawancara, dan studi dokumentasi
	2. Hambatan dalam penggunaan buku penghubung	2.1 Hambatan yang dihadapi selama menggunakan bukupenghubung oleh orangtua dan guru	Guru dan Orangtua	Wawancara, dan studi dokumentasi

	3. Cara mengatasi hambatan dalam penggunaan buku penhubung	3.1 Upaya (guru dan orangtua) dalam mengatasi hambatan yang dihadapi selama menggunakan buku penhubung	Guru dan Orangtua	Wawancara, dan studi dokumentasi
--	--	--	-------------------	----------------------------------

D. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mengetahui apakah data-data yang diperoleh itu sudah dapat dikatakan valid atau dapat dipercaya, maka perlu adanya pemeriksaan secara seksama dan teiti. Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data menerapkan kriterium derajat kepercayaan (kredibilitas).

Moleong (2010:324) menjelaskan bahwa :

“Penerapan kriterium derajat kepercayaan (kredibilitas) berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteiti”.

Untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan beberapa teknik yaitu :

1. Ketekunan Pengamatan

Untuk memperoleh keabsahan data diperlukan ketekunan pengamatan, dalam penelitian ini dilakukan pada saat observasi di lingkungan subjek penelitian. Keadaan di lapangan dan periaku yang ditunjukan serta perolehan data dan informasi dicatat dan didokumentasikan dengan baik, karena itu ketelitian dan sikap tekun dalam mengamati hal-hal yang berkaitan dengan penelitian sangat dituntut dimiliki oleh peneliti

2. Triangulasi

Moleong (2010:330) menyatakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar

data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi dilakukan dengan maksud membandingkan antara sumber, metode atau teori. Perbandingan tersebut tidak senantiasa akan ada kesamaan pendapat, pandangan atau adanya kesamaan pemikiran, namun yang penting di sini ialah bisa mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut. (Patton 1987:331, dalam Moleong, 2010:331)

Pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. (Patton, 1987:331 dalam Moleong, 2010:330). Hal ini dilakukan dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan pendapat dan pandangan orang lain.

3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dapat dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara, atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan pihak-pihak yang dianggap mampu memberikan masukan terhadap penelitian ini yaitu dengan :

a) Diskusi dengan Dosen Pembimbing I dan II.

Sejak awal dari masalah ini dikemas dalam sebuah proposal, peneliti telah melakukan diskusi dengan Dosen Pembimbing mengenai fokus permasalahan yang akan menjadi kajian dalam penelitian, hingga tugas-tugas di lapangan, sehingga peneliti mendapat arahan, saran dan kritikan yang sangat membantu dalam melaksanakan penelitian ini.

b) Diskusi dengan teman sejawat.

Peneliti sangat terbantu dengan adanya diskusi dengan teman mahasiswa PLB yang sedang melakukan penelitian terutama dengan mahasiswa spesialisasi tunagrahita, dengan demikian peneliti dapat bertukar ilmu demi kelancaran penelitian.

c) Diskusi dengan informan.

Diskusi ini dilakukan untuk mencari kebenaran agar peneliti lebih memahami fenomena dan temuan-temuan yang ada di lapangan yang berkaitan dengan penelitian ini, diskusi dilakukan bersama guru di SLB Total System.

E. Tahap-Tahap Penelitian

Melaksanakan penelitian ini tentunya tidak dilakukan sekadar observasi dan pemberian surat izin yang habis dalam satu waktu. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Moleong (2010:127-151) bahwa secara garis besar tahapan penelitian dimulai dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan sampai dengan tahap penganalisisan data

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun Rencana Penelitian

Kegiatan ini merupakan tahap awal dari serangkaian proses penelitian. Masalah yang diajukan dalam sebuah proposal dengan urutan rancangan penelitian ini dibuat untuk memenuhi syarat untuk melakukan penelitian dengan melewati kegiatan seminar agar dapat diketahui kelayakan untuk melakukan penelitian.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Proses pemilihan masalah penelitian ini berawal pada saat perkuliahan bersama salah seorang dosen PLB, yaitu mengenai layanan pembelajaran anak berkebutuhan khusus yang diberikan oleh orangtua dan guru. Masalah tersebut dilanjutkan dengan diskusi bersama beberapa dosen sehingga mengantarkan kepada sebuah kesimpulan adanya penggunaan buku penghubung yang digunakan untuk SLB, dan mendorong peneliti mencari SLB yang sudah menggunakan buku penghubung dalam layanan pembelajarannya.

Berdasarkan informasi yang peneliti terima dari salah seorang teman mahasiswa PLB bahwa SLB Total System sudah lama menggunakan buku penghubung sebagai salah satu layanan pembelajaran bagi siswanya. Tidak menunggu lama peneliti pun beranjak untuk mencari tahu kebenaran informasi tersebut dan sedikit melakukan observasi yang hasilnya peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian ini di sekolah tersebut.

c. Mengurus Perizinan

Pengurusan perizinan yang bersifat administratif dilakukan dengan memulai dari tingkat Jurusan, Fakultas, sampai dengan tingkat Universitas, kemudian Badan Kesbangpol dan Linmasda Provinsi Jawa Barat, Badan Kesbangpol dan Linmasda Kabupaten Bandung, Pemerintahan Kecamatan Margahayu dan terakhir ke SLB Total System.

d. Menyiapkan Peralatan Penelitian

Pada tahap ini peneliti berusaha menyiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan selama berada di lapangan dengan maksud untuk memperjelas dan mempermudah melakukan kegiatan pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian. Adapun perlengkapan tersebut antara lain ialah instrumen penelitian yang terdiri atas pedoman wawancara, pedoman observasi dan media yang mendukung penelitian seperti penyediaan kamera sebagai alat dokumentasi dan handphone sebagai alat perekam wawancara.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Memahami Latar Penelitian

- 1) Pembatasan penelitian. Pemahaman latar penelitian menjadi sangat penting, sehingga upaya dan cara dalam pengumpulan data menjadi efektif. Adapun latar penelitian ini dibatasi pada lokasi dimana kasus berada.
- 2) Penampilan. Dalam melakukan penelitian, peneliti juga sangat memperhatikan penampilan. Karena lokasi penelitian ini dilakukan di lingkungan sekolah maka peneliti berusaha untuk tampil dengan sopan, formal dan senantiasa ramah.
- 3) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan. Penelitian ini bersifat langsung tanpa berperan serta, maka peneliti berusaha agar hubungan dengan lingkungan yang ada di lokasi penelitian tetap penuh keakraban, tanpa mempengaruhi situasi dan perilaku alami yang ada di lokasi penelitian.

4) Jumlah waktu studi. Peneliti mengalokasikan waktu di lapangan selama tiga minggu, diharapkan dengan jumlah waktu yang sangat terbatas ini berbagai informasi juga data-data yang diperlukan dapat terkumpul dan diperoleh dengan baik.

b. Memasuki lapangan

- 1) Keakraban hubungan. Keakraban hubungan peneliti dengan lingkungan sosial di lokasi penelitian selalu berusaha dijaga dengan baik oleh peneliti, agar mempermudah peneliti dalam memperoleh berbagai informasi dan data-data yang dibutuhkan
- 2) Mempelajari bahasa. Lingkungan SLB Total System mayoritas adalah penduduk asli daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur namun dalam proses pembelajaran dan bahasa keseharian di sekolah menggunakan bahasa Indonesia yang terkadang dicampur dengan logat dan bahasa Jawa, dan peneliti pun tidak merasa terganggu dengan bahasa yang digunakan masyarakat sekolah pada saat penelitian di lapangan.
- 3) Peranan peneliti. Peran peneliti dalam aktivitas yang ada di lokasi penelitian tidak besar. Karena penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung tanpa berperan serta, sehingga peneliti menghindari peran serta langsung karena dikhawatirkan hal tersebut akan mempengaruhi kondisi dan perilaku yang terjadi di lokasi penelitian.

4) Pengumpulan Data :

- 1) Pengarahan Batas Studi. Pengarahan batas studi dilakukan dengan memperhatikan batasan masalah dan fokus penelitian yang diteliti, yaitu Peran Buku Penghubung dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran Anak Tunagrahita Sedang di SLB Total System. Pengarahan studi ini menjadi penting, agar pada saat berada di lokasi penelitian, peneliti tidak terjebak pada masalah-masalah yang berada di luar fokus masalah penelitian.
- 2) Mencatat Data. Pencatatan data dilakukan pada saat di lapangan dan sesudah pengumpulan data dari lapangan, baik pada saat kegiatan wawancara, observasi atau pada saat pengumpulan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

F. Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan dalam penelitian terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisa data, walau pada dasarnya penganalisaan data dilakukan sejak dari awal hingga akhir penelitian (Nasution 1988 dalam Sugiyono,2008:245). Sedangkan menurut Bogdan dan Biklen, 1982 (dalam Moleong, 2010:248) mengemukakan bahwa :

“Analisa data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada proses analisis data sebagaimana yang disampaikan oleh Miles & Huberman, 1962 (dalam Juliawan, 2011:31) yaitu setelah data dibaca, dipelajari dan ditelaah, maka selanjutnya data direduksi, disajikan dan ditarik kesimpulan serta verifikasinya.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi direduksi, yaitu dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu isi dari data tersebut. Dengan demikian, validitas data yang dihasilkan dapat dipertanggung jawabkan.

2. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi maka selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Menarik kesimpulan dan Verifikasi

Sejak awal pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Setelah didapat kesimpulan-kesimpulan sementara, kemudian menjadi lebih rinci dan menjadi kuat dengan adanya bukti-bukti dari data. Kesimpulan di verifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data diuji kebenarannya, kekokohnya yakni sebagai validitas dari data itu sendiri.